

REPRESENTASI SOLIDARITAS PERSAHABATAN DALAM FILM ANIME KIMETSU NO YAIBA MUGEN RESSHA-HEN

Ismail¹, Farida²

^{1,2}Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dr. Soetomo, Surabaya-Indonesia
ismaelyahya41@gmail.com

ABSTRACT

Film is a mass media that has elements of stories that reflect people's lives, habits carried out by people in real life, often represented in a film. One of the habits of the general public that is often represented in a film is friendly solidarity. In this study, the goal is to find out the representation of friendship solidarity in the anime film Kimetsu no Yaiba Mugen Ressha-hen using John Fiske's semiotic theory using levels such as the level of reality, the level of representation and the level of ideology. This research uses qualitative research methods, with a qualitative descriptive approach. In this study the technique used is the persistence technique, which is a technique to check the validity of data that continuously observes the film studied. Data collection techniques using literature studies and documentation. The result of this study is to convey the message contained in the scenes in the film Kimetsu no Yaiba Mugen Ressha-hen which has a message of solidarity such as helping each other, caring for each other, working together and always together even in difficult situations.

Keywords: *Film, Representation, Semiotics, Friendship Solidarity*

ABSTRAK

Film merupakan media massa yang memiliki unsur-unsur cerita yang mencerminkan kehidupan masyarakat, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan nyata, sering kali direpresentasikan dalam sebuah film. Kebiasaan masyarakat umum yang sering direpresentasikan dalam sebuah film salah satunya yakni solidaritas persahabatan. Dalam penelitian ini tujuannya yaitu untuk mengetahui Representasi solidaritas persahabatan dalam film anime Kimetsu no Yaiba Mugen Ressha-hen menggunakan teori semiotika John Fiske dengan menggunakan level-level seperti Level realitas, level representasirepresentasi dan level ideologi. PenelitianPenelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik ketekunan, yang merupakan teknik memeriksa keabsahan data yang mengamati secara terus menerus film yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan Studi pustaka dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu menyampaikan pesan yang terkandung dalam

scene-scene dalam film *Kimetsu no Yaiba Mugen Ressha-hen* yang memiliki pesan solidaritas persahabatan seperti saling membantu satu sama lain, saling peduli, bekerjabekerja dan selalu bersama dalam situasi yang sulit sekalipun.

Kata Kunci: Film, Representasi, Semiotika, Solidaritas Persahabatan

PENDAHULUAN

Film animasi Jepang "*Kimetsu no Yaiba: Mugen Ressha-hen*" memunculkan pesan tentang persahabatan dan meraih prestasi gemilang. Dalam perspektif sosial, persahabatan dianggap sebagai ikatan yang signifikan dalam kehidupan remaja, memberikan motivasi, dampak positif, dan dukungan emosional. Aristoteles bahkan menyatakan bahwa persahabatan merupakan elemen kunci dalam mencapai kebahagiaan. Persahabatan adalah tempat untuk berbagi kehidupan dan pengalaman Aristoteles dalam (Suseno, 2013)

Film tersebut juga diapresiasi sebagai sarana komunikasi massa yang memainkan peran penting dalam menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat. Film adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan terhadap khalayak umum melalui sebuah media cerita (Wibowo, 2007). Sebagai alat komunikasi, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga membawa dampak esensial dan substansial pada masyarakat. Konsep ini sejalan dengan pengertian Emile Durkheim tentang solidaritas sebagai fondasi hubungan sosial.

"*Kimetsu no Yaiba: Mugen Ressha-hen*" tidak hanya memukau melalui narasi visualnya, tetapi juga meraih sukses luar biasa. Film ini menjadi yang terlaris di Jepang, mengungguli karya-karya besar seperti *Ponyo* dan *Avatar*. Bahkan, film ini mendapatkan penghargaan Animation of the Year di Japan Academy Award ke-44, mencatatkan dirinya sebagai anime pertama dari *Weekly Shonen Jump* yang memenangkan prestisius penghargaan tersebut.

Melalui MyAnimelist, penggemar anime memuji keindahan animasi, detail, dan emosi yang tersaji dalam film ini. Alur cerita yang penuh emosi dengan adegan-adegan menyentuh hati membuat "*Kimetsu no Yaiba: Mugen Train*" meraih popularitas yang mencengangkan di seluruh dunia.

Cerita film dimulai setelah peristiwa dalam seri anime "*Kimetsu no Yaiba*," dengan Tanjirou Kamado, Inosuke Hashibira, dan Zenitsu Agatsuma menjalani misi menyelidiki kejadian misterius di kereta Mugen. Meskipun memiliki kepribadian yang berbeda, ketiganya membentuk ikatan kuat selama perjalanan mereka, menambahkan dimensi emosional pada narasi film.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan representasi solidaritas persahabatan dalam film anime "*Kimetsu no Yaiba: Mugen Ressha-hen*". Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari berbagai sumber seperti jurnal dan buku (Anduwenny, 2019). Tujuan penelitian kualitatif ini, sesuai dengan Erickson seperti yang dikutip oleh Anduwenny (2019), adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan aktivitas naratif yang berdampak pada kehidupan karakter dalam konteks persahabatan.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini memanfaatkan data kualitatif dan menguraikan secara deskriptif berdasarkan pengamatan manusia (Anduwenny, 2019). Objek penelitian ini adalah representasi solidaritas persahabatan yang diambil dari film "Kimetsu no Yaiba: Mugen Ressha-hen". Penelitian ini mencakup interaksi sosial, peran karakter dalam membentuk persahabatan, dan konflik persahabatan sepanjang alur cerita film. Subjek penelitian ditemukan dalam film anime ini dengan fokus pada karakter utama seperti Tanjiro Kamado, Zenitsu Agatsuma, Inosuke Hashibira, dan Kyojuro Rengoku. Subjek penelitian adalah sumber data yang diminati informasinya sesuai dengan isi masalah dalam penelitian, sumber subjek adalah data yang diperoleh untuk penelitian (Trivosa Pah, 2019). Karakteristik subjek penelitian mencakup genre film, karakter utama, dan tema pesan yang diangkat oleh film ini, seperti persahabatan, penerimaan diri, keberanian, dan kepercayaan diri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan studi pustaka untuk mendapatkan landasan teori, serta dokumentasi dengan mengumpulkan dan menganalisis adegan-adegan tertentu dalam film. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Proses analisis data menggunakan metode analisis semiotika John Fiske yang memfokuskan pada tiga tahap: realitas, representasi, dan ideologi. Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan, pengamatan cermat, dan triangulasi data (Saadah, 2022). Langkah-langkah ini memastikan kevalidan dan ketepatan data yang digunakan dalam penelitian ini.

DISKUSI

Film anime "Kimetsu no Yaiba: Mugen Ressha-hen," sebagai kelanjutan dari seri "Kimetsu no Yaiba," merupakan adaptasi dari manga karya Koyoharu Gotouge. Disutradarai oleh Haruo Sotozaki dan diproduksi oleh studio Ufotable, film ini meraih kesuksesan global dengan komentar positif, pendapatan mencapai lebih dari US \$500 juta, dan menjadi film terlaris tahun 2020 serta mencatatkan prestasi sebagai film Jepang pertama yang meraup US \$400 juta di seluruh dunia. Sinopsis film mengikuti petualangan Tanjiro Kamado dan kawan-kawan, membawa tema solidaritas persahabatan, keberanian, dan pengorbanan dalam melawan musuh kuat. "Mugen Ressha-hen" juga masuk dalam nominasi Best Animated Feature Film di Academy Award ke-93.

Ufotable adalah studio animasi Jepang yang berbasis di Suginami, Tokyo, didirikan pada Oktober 2000 oleh Hikaru Kondou. Meskipun dikenal populer, kualitas produksi Ufotable lebih disebabkan oleh kemandirian produksi, bakat internal, dan organisasi yang luar biasa, bukan semata-mata anggaran tinggi. Terkenal dengan adaptasi novel, manga, dan proyek orisinal, Ufotable mendapatkan sorotan setelah merilis "Kara no Kyoukai" (The Garden of Sinners). Pada 2023, studio ini memiliki sekitar 240 staf penuh waktu di Suginami dan Tokushima.

Analisis dalam penelitian film merupakan proses krusial yang melibatkan penguraian, penelitian, dan interpretasi elemen-elemen film untuk mendalami aspek-aspek tertentu, dalam hal ini, Representasi Solidaritas Persahabatan dalam film anime "Kimetsu no Yaiba: Mugen Ressha-hen." Tujuan utama analisis ini adalah untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai aspek-aspek film tersebut, khususnya

dalam konteks representasi solidaritas persahabatan. Penelitian ini menggunakan teori semiotika John Fiske sebagai kerangka analisis, yang bertujuan untuk menyelidiki tema tersebut yang terdapat dalam karya "Kimetsu no Yaiba: Mugen Ressha-hen" karya Koyoharu Gotoge.

Dalam analisis pertama, adegan memperlihatkan upaya Tanjiro dan Nezuko untuk membangunkan teman-teman mereka dari jurus "manipulasi mimpi" yang diterapkan oleh Enmu. Tanjiro, dengan ekspresi serius, berupaya membangunkan Zenitsu dan Inosuke yang masih terdampak jurus iblis tersebut. Nezuko turut membantu dengan membakar tali spiritual milik Enmu, memungkinkan Tanjiro untuk terlepas dari pengaruh "manipulasi mimpi". Meskipun Tanjiro berhasil bangun dan menyadari bahaya di sekitar, teman-temannya masih dalam tidur palsu. Tanjiro dengan gigih berusaha membangunkan mereka, bahkan melibatkan Nezuko untuk membakar tali spiritual yang masih mengikat teman-temannya. Pada level realita, solidaritas persahabatan tercermin dalam gestur tubuh dan perilaku Tanjiro yang berusaha membawa Nezuko dalam upaya penyelamatan. Dalam level representasi, dialog Tanjiro mencerminkan kepanikan dan kepedulian mendalam terhadap teman-temannya, menunjukkan antusiasme dan kekhawatirannya. Pada level ideologi, adegan ini menyoroti rasa empati dan perhatian Tanjiro terhadap keselamatan teman-temannya, mencerminkan tekadnya untuk mengambil segala langkah demi keselamatan bersama.

Dalam analisis kedua yaitu adegan di mana Inosuke datang untuk membantu Tanjiro, solidaritas persahabatan tergambar melalui reaksi Tanjiro yang gembira dan ekspresi wajahnya. Inosuke, meskipun menggunakan bahasa yang terkesan mengejek, sebenarnya menunjukkan rasa peduli yang mendalam terhadap temannya dengan ucapan, "Ikuti aku bawahanku." Pada level representasi, dialog antara Tanjiro dan Nezuko menggambarkan upaya Tanjiro membangunkan teman-temannya dan meminta perlindungan kepada Nezuko. Tanjiro menunjukkan kegelisahan dan kepeduliannya terhadap keselamatan teman-temannya. Inosuke hadir dengan semangat tinggi, menawarkan bantuan, dan mengajak Tanjiro untuk melihat ledakan kebangkitan, menunjukkan solidaritas dan kerja sama dalam menghadapi situasi sulit. Pada level ideologi, adegan ini mencerminkan perubahan sikap Inosuke yang awalnya cenderung bekerja sendiri menjadi mampu bergantung pada dan bekerja sama dengan Tanjiro, menunjukkan perkembangan karakter Inosuke dalam memahami pentingnya solidaritas dan kerja tim dalam menghadapi tantangan.

Dalam analisis ketiga yaitu adegan di mana Zenitsu melindungi Nezuko dari serangan iblis, solidaritas persahabatan terungkap melalui tindakan nyata dan komitmen verbal Zenitsu. Meskipun biasanya penakut, Zenitsu dengan tegas mengatakan, "Aku akan melindungimu," menunjukkan kesediaannya untuk melindungi Nezuko yang sedang kesulitan menghadapi serangan musuh. Pada level realita, bahasa yang diucapkan Zenitsu dan perilaku tubuhnya yang berdiri di depan Nezuko menggambarkan tekadnya untuk menjaga keamanan Nezuko. Dalam dialog, Zenitsu menyatakan tekadnya dengan kata-kata, "Nezuko chan, aku akan melindungimu," menunjukkan komitmen dan keberanian Zenitsu untuk berdiri di garis depan demi keselamatan temannya. Pada level ideologi, adegan ini mencerminkan perubahan karakter Zenitsu yang, meskipun penakut, menemukan keberanian dan tekad untuk melindungi Nezuko dalam situasi yang sulit, menggambarkan nilai-nilai solidaritas dan keberanian dalam persahabatan.

Dalam analisis keempat yaitu adegan di mana Tanjiro hampir memotong lehernya sendiri karena terpengaruh oleh jurus manipulasi mimpi Enmu, solidaritas persahabatan tercermin melalui tindakan cepat dan peringatan yang penuh perhatian dari Inosuke. Meskipun Tanjiro terjebak dalam jurus tersebut dan hampir melakukan tindakan yang membahayakan dirinya, Inosuke dengan sigap menangkap tangan Tanjiro dan memberikan peringatan, "Jangan terkecoh jebakannya," menunjukkan kepedulian dan keberanian Inosuke untuk melindungi temannya. Pada level realita, bahasa yang digunakan oleh Inosuke sebagai peringatan dan perilaku nyata menahan tangan Tanjiro menunjukkan tanggung jawab dan solidaritasnya terhadap keselamatan temannya. Dalam dialog, Inosuke tidak hanya memperingatkan Tanjiro untuk tidak terkecoh, tetapi juga menunjukkan keyakinan pada dirinya sendiri dengan mengatakan, "Jangan mati secara menyedihkan. Aku memakai kulit penguasa gunung, kuyakin dia takut melihatku," menunjukkan dorongan positif dan keyakinan dalam diri Inosuke. Pada level ideologi, adegan ini mencerminkan nilai-nilai kesetiaan, kewaspadaan, dan keberanian dalam hubungan persahabatan, di mana satu teman berusaha untuk melindungi yang lain dari bahaya.

Dalam analisis terakhir yaitu adegan strategi pertempuran melawan Enmu, Rengoku menonjolkan solidaritas persahabatan sebagai kunci kesuksesan dalam menghadapi musuh tangguh. Bahasa yang digunakan Rengoku, "Waktunya tidak banyak," menciptakan urgensi, menandakan perlunya rencana taktis yang cepat. Dengan mendekati Tanjiro, Rengoku menunjukkan perilaku yang mencerminkan kerjasama dan perhatian terhadap teman-temannya. Dialog antara Rengoku dan Tanjiro mencerminkan nilai-nilai solidaritas, dengan Rengoku meyakinkan Tanjiro bahwa setiap iblis pasti memiliki leher, menunjukkan keyakinan pada kemampuan tim. Adegan ini juga mencerminkan ideologi solidaritas persahabatan, di mana Rengoku tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, melainkan mengakui dan memahami peran setiap individu dalam mencapai kemenangan. Dengan membagi tanggung jawab dan menunjukkan kepercayaan pada rekan-rekannya, Rengoku menciptakan atmosfer kerjasama yang memperkuat solidaritas dalam menghadapi tantangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis representasi solidaritas persahabatan dalam film anime "Kimetsu no Yaiba: Mugen Ressha-hen" yang berkategori aksi, dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama, kerjasama menjadi nilai yang terus ditekankan sepanjang cerita, menjadi elemen kunci yang memungkinkan para karakter mengatasi rintangan yang tampaknya tak teratasi, memperkuat ikatan persahabatan, dan mencapai tujuan bersama. Kerja sama bukan hanya tentang berbagi beban dan tanggung jawab, tetapi juga tentang saling mendukung dan memahami satu sama lain. Karakter-karakter dalam film belajar untuk saling mempercayai, membentuk hubungan yang kuat satu sama lain. Kedua, kepedulian menjadi aspek penting dalam film ini, ditunjukkan melalui cara karakter-karakter menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap sahabat-sahabat mereka. Contohnya, Tanjiro selalu berjuang untuk melindungi dan membantu teman-temannya, bahkan bersedia mengorbankan diri demi keselamatan mereka. Inosuke, meskipun memiliki sifat kasar, juga menunjukkan kepeduliannya terhadap teman-temannya.

Saran dalam penelitian ini yaitu untuk lebih cermat dalam menikmati film, memperhatikan aspek visual, pesan motivasi, dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Film "Kimetsu no Yaiba: Mugen Ressha-hen" mengangkat tema aksi dengan representasi solidaritas persahabatan yang dapat dijadikan contoh bagi penikmat film. Saran ini bertujuan untuk membantu memperkuat hubungan persahabatan dalam kehidupan nyata dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Film ini memberikan inspirasi untuk membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung di antara individu-individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anduwenny, I. A. (2019). Representasi Makna Persahabatan dalam Film Laskar Pelangi. *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*.
- Saadah, M. Y. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*(1(2)).
- Trivosa Pah, R. D. (2019). Analisis semiotika john fiske dalam tayangan lentera Indonesia episode membina potensi para penerus bangsa di kepulauan sula. *Journal of Communication Studies*, 6.1.
- Suseno, F. M. (2013). *Menjadi Manusia, Belajar dari Aristoteles*. Yogyakarta: Kanisus.
- Wibowo, F. (2007). *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.